

## MENGIDENTIFIKASI DAN MEMECAHKAN MASALAH PEMBELAJARAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA MELALUI STRATEGI *LESSON STUDY*

Atti Herawati<sup>1</sup>, Asih Wahyuni<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Starting from the dissatisfaction with the outcomes of English learning in a subject matter, this study aims at investigating the main problems of students on learning in Research on ELT subject. In it, the writers find that students face difficulties in clustering their thought while learning. It can be seen from the results of evaluation given to the students. Woefully, it has not been identified yet since the lectures seem run smoothly through. Dealing with the problems identified, this study thus employs a lesson study towards sixth semester students of English Education Study Program in Bogor. The study covers four cycles in the implementation. The cycle then applies three stages; which are plan, do, and see. The data of this study are gained from the result of the individual post-test conducted after the topic was lectured. The data are also gained from the results of classroom observation, questionnaire distribution, and guided interview. First observation identifies that students are difficult to take a note from what the lecturer has explained. The students are rigid in clustering ideas from the materials driven. Some of them do a note in a limited handwriting. In the second classroom observation, lecturer chunks video learning into several segments. In doing so, it is intended to space the students for making a note easily. Having chunked the video learning throughout the activity, still, the students are unable to be forced out of shape. Limited number of students are making a note. In the third cycle, the lecturer provides a rubric for helping the students to analyse the video, still, they are unable to make an appropriate note taking. Thus, in the fourth cycle, the video is chunked into several segments. While watching the video, students are accompanied by a video observation rubric. Results based on the video observation rubric show that how students' ability to make a note are influenced by guiding statements/questions provided on the rubric. From the results based on the four cycles of lesson study; thus, it can be concluded that students have difficulties in clustering ideas and making a note throughout the teaching and learning activity. Attempts have been made to solve the students' problems of clustering ideas and making a note. The attempts to scaffold the students are providing a rubric and uttering guided questions while they are learning.*

*Keywords: investigating learning problems, solving the problems, lesson study*

### ABSTRAK

Ketika mendapati bahwa mahasiswa memperoleh nilai rendah dalam suatu mata kuliah seringkali dosen merasa kesulitan untuk mengetahui penyebab dari rendahnya nilai tersebut. Hal ini biasanya terjadi apabila selama proses pembelajaran semua terlihat berjalan normal dan lancar, sehingga tidak ada indikasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Hal inipun terjadi dalam mata kuliah *Research on ELT*. Selama proses perkuliahan tidak terlihat dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami masalah dalam memahami beberapa topik pembelajaran dalam mata kuliah ini. Untuk menemukan inti permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa serta solusinya, maka tim dosen pengajar mata kuliah *Research on ELT* melakukan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi *Lesson Study*. *Lesson Study* ini dilaksanakan terhadap mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Bahasa Inggris selama empat siklus. Di dalam setiap siklus terdiri dari tahapan *Plan, Do, See*. Dalam tahapan *Plan* tim dosen berembuk untuk merancang pembelajaran; dalam tahapan *Do* dosen model melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dimana proses pembelajaran ini diobservasi oleh beberapa dosen yang lain; dalam tahapan *See* tim dosen pengampu mata kuliah *Research on ELT* termasuk dosen model serta para observer merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahapan *See* inilah seringkali ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa atas dasar pengamatan yang dilakukan. Untuk menunjang temuan dari hasil pengamatan, digunakan pula angket yang disebarkan kepada observer dan mahasiswa. Dari pengamatan siklus pertama ditemukan bahwa kesulitan

yang dihadapi oleh mahasiswa adalah mencatat kata-kata kunci dan kalimat inti dari penjelasan yang diberikan melalui video pembelajaran. Di siklus pertama ini hanya sebagian kecil mahasiswa yang membuat catatan. Pada siklus kedua penayangan video pembelajaran dijeda beberapa kali dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mencatat selama jeda waktu tersebut. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa meski diberi kesempatan untuk membuat catatan mahasiswa nampaknya sulit menemukan kata-kata kunci dan kalimat inti dari video yang telah ditayangkan. Hal ini terbukti dari masih sedikitnya jumlah mahasiswa yang membuat catatan. Dalam siklus ketiga, selain jeda waktu diberikan untuk mencatat, mahasiswa juga diberi panduan lisan tentang hal-hal yang harus dicatat dari video pembelajaran yang ditayangkan. Pada siklus ketiga ini jumlah mahasiswa yang membuat catatan bertambah, namun catatan mereka masih belum mengarah pada kata-kata kunci yang seharusnya dicatat. Dalam siklus keempat, kegiatan yang sama dengan siklus ketiga dilaksanakan ditambah dengan lembar panduan untuk mencatat hal-hal penting dari video pembelajaran yang ditayangkan. Pada siklus keempat ini catatan yang dibuat lebih terarah karena mahasiswa mendapatkan panduan tertulis tentang hal-hal yang harus dicatat. Dari empat siklus yang dilaksanakan dalam perkuliahan *Research on ELT* dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah minimnya kemampuan mengidentifikasi kata-kata penting dan kalimat inti yang harus dicatat. Permasalahan ini dapat dipecahkan dengan memberikan lembar panduan yang berupa pertanyaan terkait poin-poin yang harus dicatat.

Kata kunci: mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, *lesson study*

### **Pendahuluan**

Untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi setiap mahasiswa harus mengerjakan tugas akhir. Salah satu bentuk tugas akhir tersebut adalah melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitian berupa skripsi. Agar dapat melakukan penelitian dengan benar dan menulis skripsi, maka mahasiswa memerlukan dasar-dasar pengetahuan tentang pelaksanaan penelitian. Di program studi Pendidikan Bahasa Inggris pengetahuan dasar tentang pelaksanaan penelitian ini dipelajari dalam mata kuliah *Research on ELT*. Mata kuliah ini wajib dipelajari oleh semua mahasiswa semester 6.

Diantara topik-topik yang dipelajari dalam mata kuliah *Research on ELT* adalah mengidentifikasi permasalahan penelitian, menentukan populasi dan sampel, menentukan metode penelitian dan desainnya, dan sebagainya. Selama proses perkuliahan *Research on ELT* mahasiswa tampak tidak menghadapi permasalahan yang berarti. Perkuliahan berjalan secara normal dan lancar. Dalam sesi tanya jawab yang diberikan pun tidak banyak mahasiswa yang bertanya. Hal ini seolah menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perkuliahan dan mahasiswa memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen pengampu.

Permasalahan baru muncul ketika dosen memeriksa hasil evaluasi yang diberikan pada

mahasiswa saat ujian, baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester. Nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil evaluasi ini tidak memuaskan dan menunjukkan bahwa ada permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh mahasiswa. Namun permasalahan yang muncul tidak nampak jelas jika dosen hanya melihat pada hasil evaluasi yang berupa nilai karena nilai adalah produk dari suatu proses pembelajaran. Jadi yang harus diidentifikasi dan dipecahkan adalah permasalahan yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, tim dosen pengampu mata kuliah *Research on ELT* bersepakat untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi *Lesson Study*.

Permasalahan dalam studi ini dibatasi pada perkuliahan *Research on ELT* dengan materi tentang *Population and Sample* yang dilakukan pada mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester genap tahun akademik 2014-2015.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Research on ELT* serta memecahkan masalah tersebut melalui implementasi *Lesson Study*.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah: Apakah

permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Research on ELT* serta bagaimana memecahkan masalah tersebut?

Mata kuliah Dasar-dasar Penelitian merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari oleh semua mahasiswa dari semua program studi, fakultas maupun universitas. Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk dapat merancang dan melaksanakan penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mata kuliah Dasar-dasar Penelitian ini bernama *Research on ELT* dan disajikan di semester 6. Pokok bahasan yang dipelajari dalam mata kuliah *Research on ELT* mencakup tentang pengertian penelitian, perancangan metode dan desain penelitian, pemilihan populasi dan sampel penelitian, dan sebagainya (Universitas Pakuan, 2013). Semua materi yang dipelajari dalam perkuliahan diharapkan memberi bekal yang cukup sebagai dasar pengetahuan bagi mahasiswa untuk merancang dan melaksanakan penelitian.

Semua hal yang berkaitan dengan mata kuliah *Research on ELT* seperti deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, tugas-tugas perkuliahan serta materi perkuliahan tercantum dalam silabus mata kuliah *Research on ELT*. Di awal semester setiap mahasiswa mendapatkan silabus ini sebagai panduan bagi mereka untuk mengikuti perkuliahan dengan baik. Meskipun mahasiswa sudah memperoleh silabus, namun seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai karena adanya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan muncul manakala evaluasi diberikan dalam bentuk ujian, baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester. Jadi permasalahan ini terdeteksi setelah beberapa pertemuan proses pembelajaran sehingga tidak segera dapat diatasi. Indikasi adanya masalah terlihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Oleh sebab itu untuk mengidentifikasi secara dini permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka tim dosen pengampu mata kuliah *Research on ELT* mengimplementasikan *Lesson Study*.

*Lesson Study* menekankan pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa bukan pengajaran yang dilakukan oleh guru/dosen. Hal ini

dikemukakan oleh Lewis dan Hurd (2011), "*Lesson study focuses on student learning and development. It provides a rare and valuable chance for teachers to be in a classroom solely to investigate student learning, unencumbered by the need to manage students or provide instruction.*" Artinya *Lesson Study* memungkinkan seorang dosen untuk berada dalam kelas bersama dengan dosen lain untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga dosen dapat mengatur kelas dan memberikan instruksi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mereka lakukan.

*Lesson Study* merupakan suatu strategi untuk meningkatkan profesionalitas guru atau dosen. Hendayana (2007) mengemukakan bahwa *Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan adanya *Lesson Study* maka guru/dosen dapat belajar dari cara siswa/mahasiswa belajar sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu melalui implementasi *Lesson Study* akan terjalin kerjasama yang baik antar guru/dosen sehingga tercipta suatu komunitas belajar yang sumber belajarnya berasal dari, oleh dan untuk guru/dosen itu sendiri.

Lebih lanjut lagi, *Lesson study* merupakan rangkaian aktivitas perbaikan yang mencakup tiga langkah yang saling terpaut dalam siklus yang berkelanjutan, yaitu *Plan-Do-See*, yang disebut juga sebagai Perencanaan-Pelaksanaan-Refleksi (Alwasilah, 2011). *Lesson Study* melakukan perbaikan dengan dasar data, dan data ini tidak seperti yang selama ini terbatas pada hasil tes tulis yang hanya mengukur kinerja akademik yang sempit. Sebaliknya, di dalam mengkaji pembelajaran dalam *Lesson Study*, para pendidik secara cermat mengamati mahasiswa dan mengumpulkan data tentang (1) bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai topik tersebut dapat berubah sepanjang proses pembelajaran (2) apakah siswa benar-benar tertarik pada topik ini, atau apakah mereka belajar dengan terpaksa (3) apakah siswa memiliki kualitas individu mendasar yang diperlukan untuk belajar, misalnya, apakah mereka disiplin, bertanggung jawab dan mampu mendengarkan dan memberi jawaban atau komentar terhadap gagasan

teman mereka satu sama lain? Jadi di dalam *Lesson Study* tidak hanya diurus kegiatan belajar akademis saja, tetapi juga diperhatikan motivasi belajar

Dalam penelitian tindakan kelas, tahapan *Plan* merupakan tahapan yang meliputi fase identifikasi permasalahan, persoalan dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Alwasilah, 2011, Burns, 2010). Fase ini dilaksanakan sebagai upaya untuk merancang kegiatan pembelajaran melalui eksplorasi teoritis melalui pengkajian materi, strategi, metode, alat-alat pendidikan, dan rancangan kegiatan (*lesson design*) untuk diujicobakan sebagai upaya penyelesaian masalah yang dihadapi (Dudley, 2011).

Dalam *Lesson Study*, fase *Do* merupakan tahapan pelaksanaan rancangan yang telah didesain pada tahap *Plan*. Dalam fase ini terdapat aktivitas pengamatan yang melibatkan anggota kelompok sebagai pengamat (Alwasilah, 2011). Pengamat merupakan anggota tim pengajar atau pengajar lain yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan bagaimana siswa belajar (Dudley, 2011).

Tahapan *See*, dalam penelitian tindakan kelas, merupakan fase yang meliputi kegiatan refleksi. Fase ini merupakan tahapan yang menggambarkan proses pembelajaran melalui refleksi pelaksanaan pembelajaran dan refleksi proses kegiatan (Burns, 2011). Kegiatan ini bertujuan untuk memaknai proses belajar mahasiswa demi perencanaan pembelajaran di masa depan yang lebih baik (Alwasilah, 2011). Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana pengalaman belajar siswa (Dudley, 2011).

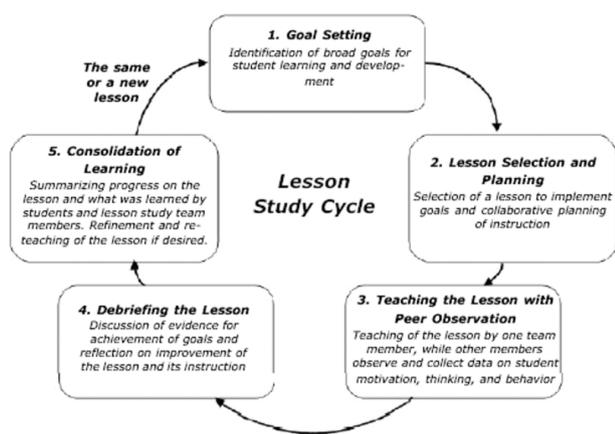


diagram 1  
Tahapan Lesson Study

Tujuan *Lesson Study* adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran karena *Lesson Study* memfokuskan pada kegiatan belajar siswa/mahasiswa, bukan pada kegiatan mengajar guru/dosen. Oleh sebab itu dalam setiap pelaksanaan siklus *Lesson Study* ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

### Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 dalam mata kuliah *Research on ELT* dengan empat siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan *Plan*, *Do*, *See*. Dalam tahapan *Plan* tim dosen berembuk untuk merancang pembelajaran; dalam tahapan *Do* dosen model melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dimana proses pembelajaran ini diobservasi oleh beberapa dosen yang lain; dalam tahapan *See* tim dosen pengampu mata kuliah *Research on ELT* termasuk dosen model serta para observer merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data dalam studi ini didapatkan melalui proses pengamatan, dokumentasi dan angket yang diberikan pada mahasiswa.

### Hasil dan Pembahasan

#### Data hasil observasi

Studi ini dilaksanakan pada perkuliahan *Research on ELT* yang diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6. Materi perkuliahan yang dipilih dalam studi ini adalah *Population and Sample* dengan pertimbangan bahwa materi ini sangat perlu difahami oleh mahasiswa agar mereka dapat menentukan dan menyeleksi responden penelitiannya kelak. Temuan dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim dosen dan para observer di setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### Siklus pertama

Pada siklus pertama pembelajaran dilakukan dengan setting tempat duduk dalam bentuk baris. Untuk materi *Population and Sample* sumber belajar diambil dari buku *Handbook of Research on ELT*, buku-buku tentang penelitian berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh mahasiswa dan video yang diunduh dari You Tube. Di akhir pembelajaran

mahasiswa diberikan lembar evaluasi yang terdiri dari dua soal. Dari hasil pembelajaran siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- Karena tempat duduk mahasiswa berbentuk barisan maka mahasiswa yang duduk di baris belakang terlihat masih punya kesempatan untuk mengobrol dengan teman yang ada di dekatnya dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Sedikit sekali mahasiswa yang membuat catatan dari video pembelajaran yang ditayangkan; diduga karena mahasiswa tidak faham dengan isi video tersebut.
- Diskusi berpasangan (*pair work*) belum terlaksana dengan baik karena masih ada mahasiswa yang ketika diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya mereka malah membuka-buka buku.

Dari temuan siklus pertama ini maka tim dosen merancang ulang pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengubah setting tempat duduk dari model baris menjadi model setengah lingkaran dan mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan berdiri sehingga semua bisa melihat dan mendengar pemaparannya.

Siklus kedua

Pada pembelajaran siklus kedua, sumber belajar dan lembar evaluasi yang digunakan masih sama namun setting tempat duduk mahasiswa diubah dari bentuk baris menjadi bentuk setengah lingkaran. Temuan-temuan dari hasil observasi pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- Video pembelajaran tentang lima jenis sampling teknik diberikan secara langsung tanpa jeda sehingga mahasiswa terlihat sulit mengikuti dan menangkap isinya.
- Jumlah mahasiswa yang membuat catatan dari video pembelajaran yang ditayangkan masih sedikit dan catatan yang dibuat pun hanya kata-kata pendek yang bukan merupakan kata kunci dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan catatan observasi dari observer berikut:

*“Rizka, Putri, Ajeng Retno masih bingung tentang apa yang harus dianalisis, mereka tanya ke grup*

*3. .... hanya Ajeng yang mencoba menulis.”*

- Pada saat ada mahasiswa yang menyampaikan hasil diskusinya masih ada mahasiswa lain yang tidak memperhatikan dan asik berdiskusi sendiri dengan kelompoknya.

*“Rizka, Putri, Ajeng Retno tidak memperhatikan pembahasan grup I, ....”*

- Evaluasi pembelajaran yang diberikan terbatas pada teori sehingga beberapa mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam evaluasi.

Dari temuan siklus kedua tim dosen merancang ulang pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengubah hal-hal sebagai berikut:

- memberi jeda pada video pembelajaran yang ditayangkan untuk memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mencatat hal-hal penting dari tayangan video pembelajaran yang telah dilihat. Gambar di bawah ini menunjukkan catatan mahasiswa selama menyaksikan
- memberikan panduan lisan tentang poin-poin penting yang harus dicatat,
- memberi teguran pada mahasiswa yang tidak memperhatikan pemaparan yang disampaikan oleh kelompok lain,
- mengubah jenis evaluasi dari pengertian teoritis menjadi studi kasus yang aplikatif.

Siklus ketiga

Pada siklus ketiga setting tempat duduk serta sumber belajar masih sama namun lembar evaluasi sudah diubah dari pertanyaan tentang pengertian teoritis menjadi pertanyaan yang berbentuk studi kasus, penayangan video dijeda dan diberikan instruksi yang jelas tentang hal-hal apa yang harus dicatat sebelum video pembelajaran ditayangkan. Hasil observasi dari siklus ketiga adalah sebagai berikut:

- Video pembelajaran tentang lima jenis sampling teknik diberikan dengan jeda untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk membuat catatan, namun belum semua mahasiswa mampu membuat catatan sesuai dengan yang diharapkan.

*“mahasiswa tidak percaya diri dalam*

- Catatan yang dibuat mahasiswa tidak terstruktur dengan baik dan terlihat masih asal-asalan.

Dari temuan siklus ketiga tim dosen merancang ulang pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengubah hal-hal berikut:

- membuat lembar panduan untuk membantu mahasiswa mencatat hal-hal penting dari materi pembelajaran yang ditayangkan melalui video pembelajaran.
- meminta mahasiswa untuk membuat catatan di lembar yang telah disediakan tersebut

#### Siklus keempat

Pada siklus keempat setting tempat duduk, sumber belajar, lembar evaluasi, penayangan video dan instruksi sama dengan yang dilaksanakan di siklus ketiga. Hal yang berbeda di siklus keempat ini adalah disediakannya lembar panduan untuk mencatat. Hasil observasi dari siklus keempat menunjukkan hal-hal berikut:

- Meskipun mahasiswa sudah diberi lembar panduan untuk mencatat namun masih terdapat mahasiswa yang kesulitan membuat catatan. Diduga hal ini disebabkan karena instruksi dalam lembar panduan menggunakan bahasa yang kurang sederhana sehingga sulit difahami.
- Mahasiswa mengakui bahwa mereka memahami materi dari video yang ditayangkan namun tidak tahu bagaimana membuat catatan tentang apa yang mereka fahami tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa berikut.

“... agak sulit membuat catatan, .....  
banyak terminology.”

#Int1#16/6/2015

Dari temuan siklus keempat ini tim dosen pengampu mata kuliah *Research on ELT* berkesimpulan bahwa kesulitan mahasiswa terletak pada kurangnya kemampuan serta keterampilan dalam membuat catatan (*note taking*).

#### Data hasil angket

Selain dari hasil observasi, data untuk studi ini diperoleh dari hasil penyebaran angket. Angket ini disebarkan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil angket menunjukkan bahwa melalui implementasi *Lesson Study* mahasiswa merasa dapat belajar dengan baik. Terdapat beberapa

alasan mengapa mereka mengatakan bahwa mereka dapat belajar dengan baik, diantaranya adalah dengan hadirnya beberapa orang observer di dalam kelas mereka lebih seius belajar karena merasa ada yang mengamati. Mungkin ini merupakan alasan yang kurang baik, namun paling tidak alasan ini dapat menjadikan mereka belajar lebih fokus dan tidak main-main.

#### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa implementasi *Lesson Study* dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh mahasiswa sejak dini sehingga dapat dicari solusinya dengan cepat. Dalam studi ini ditemukan bahwa sumber permasalahan belajar mahasiswa adalah rendahnya kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat catatan (*note taking*). Permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan lembar panduan untuk mencatat.

Berdasarkan temuan dari hasil studi ini, kami menyarankan agar kemampuan dan keterampilan mahasiswa membuat catatan ini dilatihkan sedini mungkin. Keterampilan membuat catatan ini dapat dilatihkan di semua mata kuliah, sehingga dapat menunjang keterampilan menyimak, membaca dan menulis dalam waktu yang bersamaan. Isi catatan atau konten bisa berbeda tergantung dari mata kuliah yang dipelajari, namun keterampilan mahasiswa dalam membuat catatan diharapkan akan semakin meningkat.

#### Daftar Rujukan

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Pokoknya Action Research*. Bandung: Rizky Press.
- Catherine, C. Lewis and Jacqueline Hurd. 2011. *Lesson Study: Step by Step*. Portsmouth: Heinemann
- Hendayana, Sumar., dkk. *Studi peran IMSTEP dalam penguatan program pendidikan guru MIPA di Indonesia*. (*Educationist*. 2007, Vol 1 (1)) hh 28-38

#### Biodata Penulis

1. **Atti Herawati**, Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan
2. **Asih Wahyuni**, Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan